



Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika

Kasih Haryo Basuki^{1*}, Witri Lestari²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
 * E-mail: basuki.kasihharyo@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:

Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intrapersonal, Kemampuan Penalaran Matematika

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama terhadap kemampuan penalaran matematika siswa, menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan penalaran matematika siswa dan menganalisa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, modus, median, dan simpangan baku. Uji Persyaratan Analisis data meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Multikolinieritas. Teknik pengujian Hipotesis Penelitian yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda. Tempat penelitian di SMA Islamic Future Gate Bekasi, dengan teknik pengambilan sampel yaitu seluruh siswa kelas X IPA 1 dan X IPS 1 sebanyak 61 siswa. Dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa, 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan penalaran matematika siswa, dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. Dengan hasil perhitungan berturut-turut $F = 6,004$ dan $Sig = 0,004 < 0,05$; nilai $t = 0,329$ dengan $Sig = 0,743 > 0,05$; dan nilai $t = 2,488$ dengan $Sig = 0,016 < 0,05$.

How to Cite: Basuki, K.H & Lestari, W. (2020). Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1 (1): 447-455.

PENDAHULUAN

Matematika dari sisi sifatnya memang dapat dinilai sebagai sesuatu yang abstrak di dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi titik pacu seorang siswa untuk wajib mengikuti sistem pendidikan yang telah dibentuk didalam sistem pendidikan ini. Didalam bidang pendidikan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya ialah masih minimnya hasil belajar matematika, serta informasi mengenai apa dan bagaimana kegunaan matematika yang sebenarnya berada di kehidupan ini.

Dalam hal minimnya nilai ini, pendidikan di Indonesia khususnya pada bidang pelajaran matematika belum menunjukkan angka yang signifikan didalam hasil peringkat ruang lingkup kemandirian internasional. Berdasarkan survei yang telah dilakukan lima tahun yang lalu oleh OECD (*Organization Economic Cooperation and Development*) dengan menggunakan penelitian tes PISA (*Program for International Student Assessment*) di tahun 2015 yang dirilisnya awal pekan Desember 2016, peringkat prestasi pelajaran matematika siswa Indonesia khususnya usia 15-16 tahun masih berada di posisi 69 dari 76 negara. Hasil ini sangatlah jauh dari kedudukan peringkat 1 sehingga hal ini dapat memberikan kesimpulan terhadap tingkat penilaian pelajaran matematika

siswa di Indonesia yang masih sangat minim sehingga hasil yang didapat belum membanggakan. Indonesia yang masih minim di dalam pelajaran matematika dapat di ambil sebagai salah satu contoh sekolah pada SMA Islamic Future Gate dengan rata-rata nilai matematika Ulangan Akhir Semester 1 (UAS 1) kelas X. Dalam penelitian ini kasus nilai di dapat yaitu nilai rata-rata nilai ulangan semester 1 kelas X IPA dan X IPS 1 dengan jumlah rata-rata nilai berturut-turut 68,70 dan 63,80 dimana hal ini masih terlampau jauh dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00. Sehingga dapat di simpulkan pada jenjang kelas ini nilai matematika masih amat rendah. Rendahnya nilai matematika ini dikarenakan banyak siswa belum mampu memiliki penalaran matematika yang tinggi sehingga perlu adanya latihan-latihan untuk meningkatkan penalaran matematika.

Penalaran sendiri merupakan kegiatan yang dikerjakan dengan sistem pemikiran pola pikir selaras dengan asas kelurusan berpikir sesuai hukum logika. Menurut Sudarminta (2002: 40), "penalaran adalah kegiatan berpikir seturut asas kelurusan berpikir atau sesuai dengan hukum logika". Terkait penalaran tentunya memiliki permasalahan yang beragam terkhusus pada siswa.

Masalah-masalah penalaran siswa merupakan suatu permasalahan yang muncul didalam pola pikir seseorang siswa akibat adanya kesulitan dalam proses bernalar sehingga menjadikan keterhambatan dalam proses penyelesaian suatu permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah penalaran siswa yang bersifat individual atau sosial tentu banyak diantaranya ialah ketika permasalahan yang dialami pada diri siswa tersebut yang umumnya melanda adalah karena adanya rasa kesulitan terhadap pola pikir siswa ketika ia sedang melakukan kegiatan penyelesaian suatu permasalahan, sehingga menghadirkan perasaan tidak kecerdasan intrapersonal, malas, mudah menyerah, serta keputusasaan untuk menyelesaikan permasalahan itu karena kurangnya kemampuan didalam penalarannya untuk bernalar.

Howard Gardner Mengungkapkan bahwa ada 7 (tujuh) tipe kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musik, logika matematika, dan visual-spasial. Kita dapat merujuk kepada pendapat tersebut bahwasannya salah satu kecerdasan personal yang dimiliki oleh siswa ialah ketika siswa kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal berperan penting dalam membangun motivasi dalam diri seorang siswa, sehingga siswa tersebut akan lebih aktif dan konsisten terhadap penyelesaian suatu permasalahan. Salah satu aspek inilah yang berada didalam kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang ada di dalam dirinya meliputi nilai kepribadiannya terhadap pola hidupnya sehingga biasanya akan memiliki sifat karakteristik kepribadian yang lebih mandiri, kecerdasan intrapersonal, pantang menyerah, rajin, tidak mudah putus asa serta mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan bijaksana serta mampu memandang masa depan. Menurut Barnhat (dalam Yaumi, 2013: 153), "orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang dominan cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi dimana mereka mampu memproses tujuan yang jelas tentang segala sesuatu yang dilakukan sekarang dan masa yang akan datang".

Kecerdasan intrapersonal juga berfungsi sebagai pemandu seorang siswa untuk mewujudkan mampu menganalisis kekuatan serta kelemahan yang ada didalam dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang mengerti akan dirinya sendiri. Menurut Munafiah, dkk (2018: 171), "kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengetahui apa kekuatan diri sendiri dan apa kelemahan yang ada pada diri sendiri". Kecerdasan intrapersonal demikian menjadi hal yang penting dibutuhkan dalam proses pendidikan didalam kegiatan belajar pada siswa untuk menyeleraskan kemaksimalan dalam proses pendidikan agar berjalan dengan baik terutama dalam proses belajar agar siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tingkat kepercayaan diri sendiri yang tinggi.

Pentingnya pendidikan di dalam jiwa seorang siswa tak hanya mampu sebatas menilai terhadap kecerdasan intrapersonalnya saja, tetapi juga menyangkut keadaan kejiwaan atau rohani seorang siswa. Ketika seorang siswa memiliki kualitas yang baik dalam keadaan kejiwaan atau rohaninya tentulah akan memudahkan terbentuknya pola pikir yang kritis serta nalar yang baik. Keadaan kejiwaan yang baik akan mampu membantu dalam penyelesaian suatu masalah agar dapat terselesaikan dengan baik. Keadaan jiwa inilah yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) atau disingkat SQ adalah landasan pokok dalam pola pikir yang harus dimiliki seseorang yang melengkapi IQ dan EQ pada diri seseorang. Menurut Zohar dan Marshall (2001: 4), "SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan (*Intelligence Quotient*) IQ dan

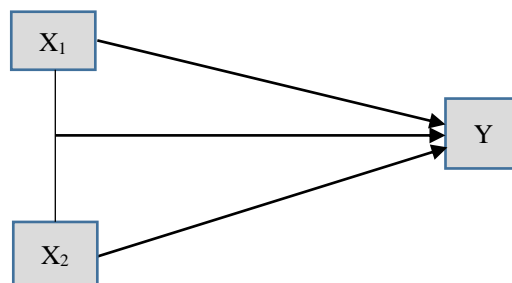
(*Emotional Quotient*) EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita”, dimana dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Kecerdasan spiritual yang baik menjadi hal yang wajib atas setiap siswa agar siswa mampu memperoleh hasil yang baik untuk dirinya didunia dan juga akhirat. Ketika seorang siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik tentu akan mempengaruhi juga kinerja terhadap penyelesaian salah satu masalah khususnya di dalam penyelesaian pelajaran matematika.

Kecerdasan spiritual bisa menjadi salah satu faktor internal yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pemahaman seorang siswa terkait pelajaran matematika ialah tentang apakah ia memiliki potensi kecerdasan spiritual yang baik, karena dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik seorang siswa akan mampu memiliki pola pikir yang lebih kritis terhadap pelajaran ini serta berkesinambungan untuk menjadi kemudahan dalam berinteraksi didalam pelajaran ini.

Pola pikir yang dihasilkan oleh kecerdasan spiritual ini berperan penting dalam mempelajari matematika selain IQ yang tinggi, karena didalam belajar matematika tidak hanya sekedar mempelajari menghitung dengan rumus saja, melainkan didalamnya memerlukan keadaan rohani atau kejiwaan yang baik untuk ikut serta didalam mempelajari pelajaran ini untuk membantu seorang siswa dalam mengatasi pemecahan suatu permasalahan yang berhubungan dengan matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal serta satu variabel terikat yaitu kemampuan penalaran matematika. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, modus, median, dan simpangan baku. Uji Persyaratan Analisis data meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Multikolinieritas. Teknik pengujian Hipotesis Penelitian yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: X₁= Kecerdasan spiritual, X₂= Kecerdasan Intrapersonal, Y= Kemampuan Penalaran Matematika

Tempat penelitian ini dilakukan pada SMA Islamic Future Gate Bekasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Islamic Future Gate Bekasi tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta siswa kelas X IPA 1 dan X IPS 1 yang berjumlah 61 siswa. Peneliti dalam hal ini memperoleh data kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan angket (kuesioner) sedangkan kemampuan penalaran matematika menggunakan soal esai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Variabel dengan simbol X_1 = Kecerdasan spiritual, X_2 = Kecerdasan Intrapersonal dan Y = Kemampuan Penalaran Matematika, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		<i>Statistics</i>		
		<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>Y</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	61	61	61
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		95.90	77.05	70.00
<i>Median</i>		95.00	79.00	71.00
<i>Mode</i>		98	93	100
<i>Std. Deviation</i>		10.513	12.107	24.953
<i>Minimum</i>		75	46	4
<i>Maximum</i>		118	101	100
<i>Sum</i>		5850	4700	4270

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis data terdiri dari: uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>Y</i>
<i>N</i>		61	61	61
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	95.90	77.05	70.00
	<i>Std. Deviation</i>	10.513	12.107	24.953
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.057	.073	.144
	<i>Positive</i>	.057	.061	.115
	<i>Negative</i>	-.053	-.073	-.144
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.445	.571	1.123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.989	.900	.161

a. Test distribution is Normal.

Pengujian Normalitas Data diketahui berdasarkan tabel 2, nilai *kolmogorov-Smirnov Z* variabel X_1 = 0,445 dan *Sig.* = 0,989 > 0,05, dan nilai *kolmogorov-Smirnov Z* variabel X_2 = 0,571 dan *Sig.* = 0,900 > 0,05 serta nilai *kolmogorov-Smirnov Z* variabel Y = 1,123 dan *Sig.* = 0,161 > 0,05, karena semua variabel nilai *Sig.* > 0,05 maka semua sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual (X_1) terhadap kemampuan Penalaran matematika (Y)

		<i>ANOVA Table</i>				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Y * X1</i>	<i>Between Groups (Combined)</i>	22305.667	35	637.305	1.058	.448
	<i>Linearity</i>	3105.440	1	3105.440	5.158	.032
	<i>Deviation from Linearity</i>	19200.227	34	564.713	.938	.575
<i>Within Groups</i>		15052.333	25	602.093		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	22305.667	35	637.305	1.058	.448
		Linearity	3105.440	1	3105.440	5.158	.032
		Deviation from Linearity	19200.227	34	564.713	.938	.575
	Within Groups		15052.333	25	602.093		
	Total		37358.000	60			

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Kecerdasan intrapersonal (X₂) terhadap kemampuan Penalaran matematika (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	20369.533	31	657.082	1.122	.379
		Linearity	6349.820	1	6349.820	10.839	.003
		Deviation from Linearity	14019.713	30	467.324	.798	.729
	Within Groups		16988.467	29	585.809		
	Total		37358.000	60			

Pengujian Linieritas Garis Regresi diperoleh hasil bahwa berdasarkan tabel 3, diketahui nilai *Deviation from Linearity* memiliki nilai $F = 0,938$ dan $Sig. 0,575 > 0,05$, maka hubungan variabel X₁ dengan Y linear. Sedangkan berdasarkan tabel 4, diketahui nilai *Deviation from Linearity* memiliki nilai $F = 0,789$ dan $Sig. 0,729 > 0,05$, maka hubungan variabel X₂ dengan Y linear.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.610	1.641
	X2	.610	1.641

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 5 diperoleh nilai $VIF = 1,641 < 10$ dan nilai $Tolerance = 0,610 > 0,1$ sehingga disimpulkan antara dua variabel bebas itu yaitu kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intrapersonal tidak terdapat multikolinieritas antara X₁ dan X₂.

Pengujian hipotesis bisa dilihat pada Tabel 6, Tabel 7 dan Tabel 8, berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.143	23.100

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6407.532	2	3203.766	6.004	.004 ^a

<i>Residual</i>	30950.468	58	533.629
<i>Total</i>	37358.000	60	

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1.933	27.482		-.070	.944			
X ₁	.119	.363	.050	.329	.743	.288	.043	.039
X ₂	.785	.316	.381	2.488	.016	.412	.310	.297

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 6, 7 dan 8, akan diuji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X₁) dan Kecerdasan intrapersonal (X₂) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Penalaran Matematika (Y)

Dari Tabel 7, terlihat bahwa nilai F = 6,004 dan Sig = 0,004. Karena nilai Sig < 0,05 berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Spiritual (X₁) dan Kecerdasan intrapersonal (X₂) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Kemampuan Penalaran Matematika (Y). Dari tabel 6, terlihat bahwa hubungan antara Kecerdasan Spiritual (X₁) dan Kecerdasan intrapersonal (X₂) secara bersama-sama dengan Kemampuan Penalaran Matematika (Y) tergolong kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,414.

Besarnya kontribusi Kecerdasan Spiritual (X₁) dan Kecerdasan intrapersonal (X₂) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Penalaran Matematika adalah 17,2 % yang diperoleh dari nilai R square pada tabel 6, dikali 100 %. Dari Tabel 8, diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = -1,933 + 0,119 X_1 + 0,785 X_2$.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X₁) terhadap Kemampuan Penalaran Matematika (Y)

Dari Tabel 8, terlihat bahwa pada X₁ nilai t = 0,329 dan Sig = 0,743. Karena nilai Sig > 0,05 berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas X₁ (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Penalaran Matematika). Kontribusi parsial X₁ terhadap Y adalah nilai Beta kali nilai zero-order (nilai korelasinya) kali 100% yang terdapat pada tabel 8, yaitu: 0,050 x 0,288 x 100 % = 1,44 %.

3. Pengaruh Kecerdasan intrapersonal (X₂) terhadap Kemampuan Penalaran Matematika (Y)

Dari Tabel 8, terlihat bahwa pada X₂ nilai t = 2,488, dan Sig = 0,016. Karena nilai Sig < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Kecerdasan intrapersonal) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Penalaran Matematika). Kontribusi parsial X₂ terhadap Y adalah nilai Beta kali nilai zero-order (nilai korelasinya) kali 100%, yang terdapat pada tabel 8, yaitu: 0,381 x 0,412 x 100 % = 15,7 %

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas X₁ (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Penalaran Matematika). Hal ini terlihat dari kecilnya nilai Kontribusi parsial X₁ terhadap Y yaitu besarnya kontribusi Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Penalaran Matematika hanya sebesar 1,44 %, sisanya 98,56% menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi Kemampuan Penalaran Matematika yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurdiansyah (2016) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” menyatakan hasil dari salah satu penelitiannya di dalam variabel kecerdasan spiritual yaitu: kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba, dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,58 atau 58%. Hal ini bisa disebabkan karena variabel Hasil belajar Matematika tidak bisa disamakan dengan variabel yang lebih khusus yaitu Kemampuan Penalaran Matematika. Bahwasannya ketika siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi belum tentu meningkatkan kemampuan penalaran matematikanya karena bisa jadi karena keadaan suatu minat, kerja keras, dan bakat serta disebabkan oleh karena takdir Allah Ta’ala kemudian menurut Darmadi (2017: 253) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut: 1) Faktor Internal (faktor dalam diri), 2) Faktor Eksternal (faktor diluar diri), dan 3) Faktor Pendekatan.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah aspek fisiologis, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman yang bergizi, istirahat, dan olahraga. Tentunya banyak anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis psikologis ini meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan belajar, lingkungan social sekolah, faktor pemberian materi yang diajarkan kepada siswa, serta faktor pendekatan cara belajar yang kurang antara guru dengan siswanya . Mungkin karena beberapa faktor diatas menjadikan aspek kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan.

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan seseorang ketika ia mampu memahami bahwasannya ketika ia menghadapi suatu permasalahan, ia harus mengambil keputusan dengan bijak yang dipandu oleh azas-azas ke Tauhidan agar dirinya tidak mengalami keputusasaan. Hal ini senada dengan pendapat Tasmara (2001: 140), “Sehingga yang dimaksudkan dengan kecerdasan ruhaniah atau kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpandukan kepada cahaya Ilahi yang menerangi qalbu sebagai pusat dirinya mengambil keputusan”. Adanya kecerdasan spiritual dapat menjadikan penguat diri seorang siswa dalam mengerjakan suatu persoalan agar tidak mudah menyerah dan untuk mendapatkan hasilnya yang semuanya diserahkan kepada Ilah dalam proses bernalar matematika. Kecerdasan spiritual sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir perilaku belajar siswa yang kurang mandiri, tidak semangat dan mudah putus asa, serta takut dalam mengambil keputusan karena yakin akan ada yang mempermudah jalan terhadap penyelesaian suatu persoalan karena adanya Sang Ilahi.

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kecerdasan intrapersonal) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Penalaran Matematika). Kontribusi parsial X_2 terhadap Y sebesar 15,7 % menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kecerdasan intrapersonal terhadap Kemampuan Penalaran Matematika, sisanya 84,3% karena pengaruh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Pratiwi (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa” menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa sebesar 0,08032 atau 8,032% dan hasil penelitian Cahyono (2014) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan dari salah satu penelitiannya di dalam variabel kecerdasan intrapersonal yaitu: ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 0,0154 atau 15,4%.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa yang dapat diartikan aspek kecerdasan intrapersonal di sekolah ini mempunyai potensi yang baik yang diharapkan semakin baik kecerdasan intrapersonal siswa maka semakin baik kemampuan penalaran matematikanya. Kecerdasan intrapersonal sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir perilaku malas belajar dan tidak ingin berusaha untuk menyelesaikan sesuatu dengan tidak yakin akan kemampuan

yang dimilikinya. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang ketika ia mampu menggerakkan dirinya dan pola pikirnya untuk ikut serta dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang biasanya memiliki kepribadian pola pikir yang mampu memproses suatu tujuan yang akan diharapkan baik disaat sekarang atau pun yang akan datang. Menurut Barnhat (dalam Yaumi, 2013: 153), “orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang dominan cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi dimana mereka mampu memproses tujuan yang jelas tentang segala sesuatu yang dilakukan sekarang dan masa yang akan datang”. Keadaan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan juga agar seorang siswa mampu memberikan kemudahan kepada dirinya untuk menyelesaikan persoalan matematika. Diiringi dengan kecerdasan spiritual yang baik seorang siswa juga diharapkan akan mampu mudah dalam pengerjaan suatu persoalannya.

Kemampuan penalaran matematika merupakan suatu kebiasaan kinerja otak untuk mengembangkan suatu hal agar memperoleh cakupan yang lebih luas serta terperinci untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berkaitan dengan matematika. Menurut Turmudi (2008: 77), “penalaran matematika merupakan suatu kebiasaan otak seperti halnya kebiasaan ini harus dikembangkan secara konsisten menggunakan berbagai macam konteks, mengenal penalaran dan pembuktian merupakan aspek-aspek fundamental dalam matematika”. Dengan adanya suatu keadaan kemampuan penalaran matematika yang tinggi dan baik hal ini dapat menjadikan seorang siswa diharapkan mampu mengerjakan suatu persoalan matematika dengan baik. Keadaan ini dapat diimbangi dengan adanya kecerdasan intrapersonal.

Kedua faktor bebas Kecerdasan spiritual (X_1) dan Kecerdasan Intrapersonal (X_2) secara bersama digabungkan, maka temuan dalam penelitian ini bahwa nilai $F = 6,004$ dan $Sig = 0,004$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Besar koefisien determinasinya 0,414 dengan prosentase sebesar 17,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama terhadap Kemampuan Penalaran Matematika, sisanya 82,8% karena pengaruh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Penalaran matematika yang baik, siswa menjadi terampil dalam bernalar dan berlogika matematika, mendapatkan kepuasan intelektual yang baik sehingga meningkatkan potensi intelektual atau kecerdasan seorang siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan didukung kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat berfungsi meningkatkan kemampuan penalaran khususnya dibidang matematika.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan Spiritual terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penalaran matematika siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya meningkatkan dan memperhatikan kecerdasan spiritual dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Sehingga siswa diharapkan tidak lagi menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, tidak penting, dan terkesan menakutkan untuk dipahami. Selain itu, siswa diharapkan memiliki sifat lebih mandiri lagi menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan matematika karena yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaknya selalu memberikan motivasi dan dorongan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai seputar kecerdasan spiritual dan kecerdasan intrapersonal kepada siswa agar

kecerdasan spiritual serta kecerdasan intrapersonal dapat meningkat dengan baik dan juga hendaknya lebih berinovatif agar dalam menyampaikan suatu pengajaran didalam pemberian bahan materi pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan sehingga kesan sulit, menakutkan, dan bosan dan terhadap matematika tidak diterima lagi oleh siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti dikemudian hari diharapkan dapat menemukan variabel lainnya yang diduga ikut berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematika yang tidak dibahas dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti, dan mampu memecahkan kesulitan-kesulitan yang didapat saat penelitian dengan lebih baik lagi, serta dapat menambah jumlah sampel untuk memperkuat hasil penelitian dan menyempurnakan instrumen agar penelitian akan lebih valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munafiah, Nida'ul, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. Mojotengah: Mangku Bumi.
- Nurdiansyah, Erwin. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Makassar*, Vol.2, 171-184.
- Pratiwi, Ria Yoni. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa (Survey Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 258 Jakarta)*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Sudarminta, J. (2002). *Epistemologi Pengantar Filsafat Pengetahuan Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Depok: Gema Insani Press.
- Turmudi. (2008). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Leuser Cita Pustaka.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.
- Zohar, Danar dan Ian Marshall. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integristik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.